

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.PEGADAIAN  
(KANWIL I MEDAN) MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : Rahma Yani Sinaga**  
**NPM : 1905170075**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : RAHMAYANI SINAGA  
NPM : 1905170075  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (KANWIL I MEDAN) MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA.**

**Penguji II**

**M. FIRZA ALPI, SE., M.Si.**

**Pembimbing**

**SUKMA LESMANA, SE., M.Si.**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.**



**Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAHMAYANI SINAGA

N.P.M : 1905170075

Program Studi : AKUNTANSI

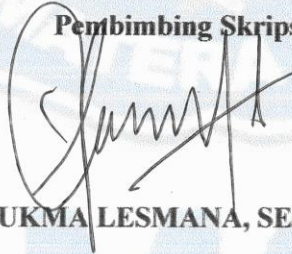
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PEGADAIAN (KANWIL 1 MEDAN)  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, 31 Juli 2023

Pembimbing Skripsi



(SUKMA LESMANA, SE., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rahmayani Sinaga  
NPM : 1905170075  
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)  
Menggunakan Rasio Keuangan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah perlu jelaskan fenomena dihubungkan dengan research gap dan jelaskan dampak fenomena tersebut bagi tempat penelitian didukung dengan teori	20/7-23	
Bab 2	cara pengutipan referensi teori di bab 2 harus sesuai panduan	24/7-23	
Bab 3			
Bab 4			
Bab 5			
Daftar Pustaka	Semua referensi harus ada di daftar pustaka	25/7-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Aa pertalankun di sidang	28/7-23	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 28 Juli 2023

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si.)

**SURAT PERNYATAAN**  
**PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmayani Sinaga  
NPM : 1905170075  
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Penelitian : Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Menggunakan Rasio keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 04 Agustus 2023

Pembuatan Pernyataan



**RAHMAYANI SINAGA**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (KANWIL 1 MEDAN) MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN

**RAHMAYANI SINAGA**  
**NPM. 1905170075**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [sinagarahamyani@gmail.com](mailto:sinagarahamyani@gmail.com)

Kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan dikembalikan dimasa depan Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turn over*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*). Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) selama lima tahun terkakhir menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dinilai tidak baik karena kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek belum mencapai standar *current ratio*, namun untuk perbandingan internal kondisi perusahaan dinilai baik karena nilai aset lancar lebih besar daripada hutang lancar. Rasio solvabilitas yang terdiri *debt to equity ratio* dari dinilai baik karena berada pada lebih kecil dari 1 atau 100% yang berarti semakin besar pinjamannya. Rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over* dinilai belum cukup baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva untuk meningkatkan penjualannya. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dinilai baik karena tingginya laba bersih yang dihasilkan dari dan yang tertanam dalam total aset.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

## ABSTRACT

### **FINANCIAL PERFORMANCE MEASUREMENT AT PT. PEGADAIAN (KANWIL I MEDAN) USES FINANCIAL RATIO**

**RAHMAYANI SINAGA**  
**NPM. 1905170075**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [sinagarahamyani@gmail.com](mailto:sinagarahamyani@gmail.com)

*Financial performance is needed to assess potential changes in economic resources that will be returned in the future. The purpose of this research is to assess the financial performance of PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) uses financial ratios such as liquidity ratios (current ratio), solvency ratios (debt to equity ratio), activity ratios (total asset turnover) and profitability ratios (return on assets). The research method used in this research is descriptive method. The types of data collected in this study are quantitative data and secondary data originating from financial reports, as well as data collection techniques used in this study in the form of documentation and descriptive analysis techniques. The results of the research show that PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) for the last five years has used a liquidity ratio consisting of a current ratio which is considered not good because the company's ability to pay off short-term liabilities has not yet reached the current ratio standard, but for internal comparisons the company's condition is considered good because the value of current assets is greater than debt fluent. The solvency ratio, which consists of the debt to equity ratio, is considered good because it is less than 1 or 100%, which means the loan is bigger. The activity ratio consisting of total asset turnover is considered not good enough because the company has not been able to maximize its assets to increase its sales. The profitability ratio which consists of return on assets is considered good because of the high net income generated from and embedded in total assets.*

**Keywords:** Financial Performance, Financial Ratios

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW selaku panutan Umat beraga Islam. Karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Adapun maksud penulisan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dalam penyajiannya. Penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tak henti-hentinya dari kedua orang tua oeneliti. Ayahanda Khairuddin Sinaga dan Ibunda Restiana Sidabutar serta dari berbagai pihak peneliti banayk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri SE., M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak, CA, CPA.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Sukma Lesmana, SE., M.Si.** sebagai Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan telah rela mengorbankan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Fitriani Saragih SE., M.Si.** sebagai Dosen Akademik Akuntansi B Pagi terbaik yang telah memberikan dukungan kepada saya
9. Ibu **Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si.** sebagai Dosen Pembanding seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Bapak **Muhammad Firza Alpi SE., M.Si.** sebagai Dosen penguji sidang skripsi yang telah meluluskan saya dan memberikan arahan kepada saya
11. Bapak/Ibu Dosen beserta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama melakukan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Pimpinan, seluruh staff dan pegawai perusahaan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan).
13. Terimakasih kepada opung saya Amin Sidabutar, abang saya Dino Sinaga dan Firman Pirdo Saragih , kakak saya Nurhaswita Sinaga dan Warysa dan adikku Sri Bunga Lestari Sinaga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Terimakasih kepada teman-temanku Rekka Rapiyana, Asmah Nururizki, dan Viona Asmara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Untuk itu, penulis membuka diri atas kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat didiskusikan dan dipelajari demi kemajuan wawasan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga proposal skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Aamiin

**Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Medan, 31 Juni 2023**

Penulis

Rahmayani Sinaga

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Batasan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
<b>1.6 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Uraian Teoritis .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	56
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual .....	58
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	60
3.2 Definisi Operasional .....	60
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	62
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	63

3.6	Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>65</b>
4.1	Deskripsi Data .....	65
4.2	Analisis Data .....	67
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>83</b>
5.1	Kesimpulan .....	83
5.2	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>93</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Current Ratio.....	4
Tabel 1.2 Debt To Equity Ratio.....	5
Tabel 1.3 Total Asset Turn Over.....	7
Tabel 1.4 Return On Asset.....	8
Tabel 2.1 Penelitaian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan).....	51
Tabel 4.2 Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	54
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis Current Ratio .....	54
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis Debt To Eqiuty Ratio.....	55
Tabel 4.5 Daftar Skor PenilaianTotal Asset Turn Over .....	57
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan AnalisisTotal Asset Turn Over.....	57
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Analisis Return On Asset .....	58
Tabel 4.8 Skor penilaian Current Ratio.....	60
Tabel 4.9 Skor penilaian Total Asset Turn Over.....	65

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Grafik Current Ratio.....	60
Gambar 4.2 Grafik Debt To Equity Ratio.....	63
Gambar 4.3 Grafik Total Asset Turn Over.....	65
Gambar 4.4 Grafik Return On Asset.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Keuangan PT. Pegadaian Kanwil I Medan.....	95
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 4. Surat Permohonan Judul Penelitian.....	99
Lampiran 5. Surat Persetujuan Judul Penelitian.....	100
Lampiran 6. SK Pembimbing.....	101
Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian.....	102
Lampiran 8. Izin Riset Perusahaan.....	103
Lampiran 9. Persetujuan Izin Riset.....	104
Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	105
Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal.....	106
Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal.....	107
Lampiran 13. Surat Selesai Riset.....	108
Lampiran 14. Surat Selesai Riset Perusahaan.....	109
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	110

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era persaingan yang ketat saat ini pengusaha Indonesia bukan lagi bersaing dengan pengusaha dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut. persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikaitkan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikatornya adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) yang bergerak dalam bidang Perusahaan jasa memiliki tujuan untuk memberikan layanan yang baik kepada nasabah dan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) akan terus berinovasi dan bertransformasi merambah era digitalisasi untuk meraup nasabah sebanyak mungkin. Pegadaian melakukan pembaharuan seperti pegadaian sudah bisa melakukan transaksi secara online melalui aplikasi Pegadaian Digital Service atau PDS melalui android dan IOS serta pegadaian juga ingin merubah pola pikir masyarakat dalam konteks butuh uang, bawa barang dan gadai.

Padahal, pegadaian memiliki 21 produk mulai produk gadai dan produk non-gadai. Produk gadai yang dimiliki pegadaian adalah KCA (Kredit Cepat



Aman), cicilan emas, arum haji dan lainnya. Sedangkan produk non-gadai meliputi produk fidusia, seperti cicilan kendaraan bermotor (Amanah), gadai BPKB, gadai sertifikat tanah, dan lainnya. Tidak hanya itu, pegadaian juga memiliki produk investasi, seperti cicilan emas yang dapat menjadi pilihan masyarakat dimasa depan, ada juga tabungan emas yang sangat diminati kaum milenial karena sudah berbasis digital dan dapat menabung emas mulai dari Rp10.000. dan kini sejak tahun 2022 pegadaian memiliki produk KUR syariah.

Dengan produk produk yang ada, PT. Pegadaian Kanwil I Medan membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar Rp 3,29 triliun pencapaian ini tumbuh 36,17% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 2,24 triliun. Pertumbuhan laba ini didukung oleh peningkatan pendapatan usaha yang naik 18,83% dari Rp 20,63 triliun di tahun 2021 menjadi Rp 22,87 triliun di tahun 2022.

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) melakukan holding dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mendukung perluasan layanan hingga ke pelosok tanah air melalui *Co- Location*. Perluasan *Co-Location* ini telah mendorong *Out Standing Loan* (OSL) atau saldo pinjaman yang disalurkan. OSL juga mengalami peningkatan 12,65% dari tahun 2021 sebesar Rp 52,42 triliun menjadi Rp 59,05 triliun di tahun 2022. Selain itu aset Perusahaan pun meningkat 11,48% dari Rp 65,77 triliun menjadi Rp 73,33 triliun.

Informasi dari laporan keuangan yang disajikan perlu melakukan analisis laporan keuangan agar dapat menilai kondisi perkembangan perusahaan, mempertahankan keberadaan Perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Pada awalnya laporan keuangan perusahaan digunakan

sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, kemudian laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu secara tidak langsung dapat mengetahui perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemodal.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan perusahaan.

Menurut Jumigan (2009) menyatakan bahwa: “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Selanjutnya, rasio diukur diinterpretasikan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kondisi yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mampu untuk membayar utang jangka pendek dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan penilain *current ratio* (CR), pembayaran kredit atau tagihan perusahaan lainnya menggunakan penilaian *debt to*

*equity ratio* (DER), mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan menggunakan penilaian *total assets turnover ratio* (TATO) dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan penilai *return on assets* (ROA).

Berikut ini kemampuan PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	2.423.516.684.832	31.048.801.558	77,16%
2019	2.670.994661.055	32.340.434.568	82,58%
2020	4.131.469.291.612	80.794.785.462	51,13%
2021	3.815.113.091.453	53.566.513.336	53,56%
2022	4.534.501.073.528	79.306.445.434	57,17%

Sumber: PT.Pegadaian (Kanwil I Medan)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar mengalami peningkatan di tahun 2018, 2019, 2021 dan 2022 yang diakibatkan penurunan hutang lancar dan meningkatnya aktiva lancar. Namun *Current Ratio* PT Pegadaian (Kanwil I Medan) mengalami penurunan di tahun 2020 karena meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Masyitah & Harahap (2018) yang berjudul analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menyatakan bahwa: “kinerja kuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak sebanding, sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan”.

Dampak positif meningkatnya *current ratio* adalah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan sebaliknya jika *current ratio* menurun maka perusahaan tidak mampu membayar kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo sedangkan dampak negatif dari meningkatnya *current ratio* adalah perusahaan kurang mampu mempergunakan aktiva lancarnya dengan efisien.

Peningkatan *current ratio* ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hal ini didukung oleh Sari & Jufrizen (2021); persentase *current ratio* akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami likuidasi, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo kepada pihak kreditor.

Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa: “apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajibannya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. standart yang baik untuk menilai *current ratio* menurut BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebesar 125%

Kemampuan PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio likuiditas yaitu *Debt To Equity Ratio* PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
***Debt To Equity Ratio* Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2018	2.203.044.439.619	441.231.593.348	4,99
2019	2.444.920.674.518	488.977953157	5
2020	80.794.785.462	1.008.606.875.084	0,0801
2021	53.566.513.336	1.502.012.763.775	0,3566
2022	91.298.067.215	3.346.322.191.620	0,0272

Sumber : PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa total hutang mengalami peningkatan di tahun 2018, 2019 dan 2021 namun tidak diikuti dengan total

ekuitas yang meningkat setiap tahunnya. Namun *Debt To Equity Ratio* PT Pegadaian (Kanwil I Medan) mengalami penurunan setiap tahunnya di tahun 2020 dan 2022 karena hutang yang menurun dan ekuitas yang bertambah. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Destiani & Hendriyani (2021) yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan menyatakan bahwa “Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi”.

Nilai DER yang baik bagi perusahaan adalah 100%, maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Sebab apabila perusahaan gagal bayar, maka ekuitas yang dimiliki dapat membayar utang perusahaan. *Debt to equity* pada perusahaan mengalami peningkatan tidak melebihi 100%, oleh sebab itu nilai DER rendah karena dibawah standar yaitu 100%, maka dapat dikatakan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini didukung oleh Sari & Jufrizen (2021) menyatakan bahwa: “semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka Panjang”. Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “*debt to equity ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan”.

Kemampuan PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover Ratio* PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Total Asset Turnover Ratio Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aset	Total Asset Turnover Ratio
2018	16.198.359.070	2.614.676.032.967	0,006
2019	795.310.182.157	2.933.898.627.675	0,271
2020	1.063.500.682.363	1.578.844.525.100	0,673
2021	1.047.269.995.165	2.079.044.084.584	0,503
2022	1.077.069.910.103	2.691.042.563.796	0,400

Sumber: PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penjualan mengalami penurunan di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan total aset. *Total Asset Turnover Ratio* PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) di tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022 disebabkan adanya penurunan penjualan bersih dan meningkatnya rata rata total aset. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2019); belum keseluruhan perusahaan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mampu mengelola persediaan serta harta secara maksimal

*Total asset turn over* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Hal ini didukung oleh (Ratnasiwi & Idris, 2022); tingginya nilai total asset turn over berarti perusahaan mampu mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan bersih secara efisien sehingga laba perusahaan meningkat. Standart yang baik untuk menilai *total asset turn over* menurut BUMN No. KEP-100/MBU/2022 sebesar 120%

Kemampuan PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan) tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
***Return On Assets* Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Assets</i>
2018	450.978.234.456	2.614.676.032.967	17,24%
2019	421.260.967.701	2.933.898.627.675	14,35%
2020	498.093.178.555	1.578.844.525.100	31,54%
2021	523.895.961.639	2.079.044.084.584	25,19%
2022	561.975.298.133	2.691.042.563.796	20,88%

Sumber : PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2018 sehingga hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sedangkan total aset mengalami penurunan di tahun 2020 yang diakibatkan menurunnya aktiva tetap perusahaan. Akibat penurunan tersebut maka *return on assets* perusahaan juga mengalami fluktuasi dimana mengalami peningkatan di tahun 2018 dan tahun 2020 sedangkan di tahun 2019, 2021, dan 2022 yang disebabkan menurunnya laba bersih.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Rizky (2018) yang berjudul analisis keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT.Socfin Indonesia menyatakan bahwa: “*return on assets* cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun”. Dan menurut Irfan (2021) menyatakan bahwa: “*return on assets* mengalami fluktuasi disebabkan laba bersih setelah pajak”. Dampak positif dari *return on assets* meningkatnya maka semakin tinggi keuntungan yang diberikan perusahaan sedangkan dampak negatif

penurunan maka perusahaan tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba”.

Penurunan *return on assets* ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh Hery (2014) menyatakan bahwa: “semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut”. Berdasarkan standart Perusahaan yang baik untuk penilaian *return on assets* sebesar 5,98%

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk mengetahui kinerja perusahaan menerapkan metode *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *Return On Assets* Maka penulis akan menuangkannya ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“ Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

- a) Terjadinya penurunan yang signifikan *retun on assets* di tahun 2019 yang diakibatkan meningkatnya total aset
- b) Terjadinya penurunan *current ratio* pada tahun 2020 yang diakibatkan meningkatnya hutang lancar perusahaan



- c) Terjadinya penurunan *debt to equity ratio* di tahun 2021 diakibatkan karena hutang yang menurun dan ekuitas yang bertambah.
- d) Terjadinya penurunan *total asset turnover ratio* di tahun 2019, 2021 dan 2022 yang diakibatkan terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan total aset

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian ini dibatasi dalam menilai tingkat kinerja keuangan peneliti hanya menggunakan Rasio Likuiditas yaitu; *Current ratio*, Rasio Solvabilitas, yaitu; *debt to equity ratio*, Rasio Aktivitas yaitu; *Total Asset Turnover Ratio* dan Rasio Profitabilitas, yaitu; *return on assets*. Dan menggunakan data laporan keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) 5 tahun mulai 2018 – 2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *current ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)?
2. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *debt to equity ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)?
3. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan *total asset turnover ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)?
4. Bagaimana kinerja keunagan dengan menggunakan *return on assets* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *current ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *debt to equity ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *total asset turnover ratio* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan *return On Assets* pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan)

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang berpengaruh terhadap modal kerja
2. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi
3. Bagi akademis, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Gunawan (2019) menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya”.

Menurut Kawengian et al (2018) menyatakan bahwa: “secara umum kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya”. Gunawan (2019) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan, dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dananya, apakah sudah cukup efisien”.

Menurut Hafiz & Wahyuni (2018) menyatakan bahwa: “Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”. Riduan et al (2021) menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan perusahaan menjadi alat ukur bagi perusahaan untuk menilai suatu perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman”.

Menurut Dwiningwarni & Jayanti (2019) menyatakan bahwa: “kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan”. Halimah (2020) menyatakan bahwa: “kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan keuangan dengan benar menurut kriteria atau standard tertentu dan untuk mengetahui kemampuan atau hasil perusahaan dalam menyelesaikan suatu kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu”

Andriyani et al. (2022) menyatakan bahwa: “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi”.

Menurut Barus et al. (2017) menyatakan bahwa: “kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva”.

Dengan demikian, kinerja keuangan adalah gambaran dari keadaan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengembalikan modal serta utang yang dikeluarkan untuk berbelanja aktiva yang diperlukan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Riduan et al (2021) menyatakan bahwa: “perubahan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio leverage (Debt to Total Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio), rasio likuiditas (Net Working Capital to Total Assets, Current Ratio, Quick Ratio), rasio efisiensi (Asset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio), dan rasio profitabilitas (Return on Investment/ On Asset, Return on Equity).

Menurut Alitia et al (2022) Menyatakan bahwa: “ada berbagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan

tertentu. Ukuran kinerja tersebut yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio likuiditas”

### **2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Kinerja keuangan**

Menurut Gunawan (2019) menyatakan bahwa: “tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan manfaat untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan”. Putriani et al. (2022) menyatakan bahwa: “manfaat penilaian kinerja adalah mengelola dan mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dapat manfaatnya dapat digunakan oleh pihak manajemen”.

Menurut Hutabarat (2020, hal. 3) menyatakan bahwa: “Ada beberapa tujuan penilai kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas  
 Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
  2. Untuk mengathui tingkat likuidKsmiritas  
 Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
  3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas  
 Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
  4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha  
 Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan”.
- (Kawengian et al 2018); pengukuran kinerja keuangan berguna untuk perbaikan kegiatan operasional agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data dan memberikan solusi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

#### **2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Putriani et al (2022) menyatakan bahwa: “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu:

1. Struktur modal, merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan.
2. ukuran perusahaan, merupakan ukuran perusahaan tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun.
3. Total aset turnover, merupakan rasio ini menjelaskan tingkat ketepatan cara total aktiva perusahaan dalam menjalankan proses penjualan atau memberi petunjuk putaran aset dalam kurun waktu tertentu”.

Dan ROA dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menentukan keuntungan. ROA yang nilainya membesar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hutabarat, (2020 hal 9) menyatakan bahwa: “laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudia digunakan menjadi alat ukur untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan”.

Menurut Barus et al (2017) menyatakan bahwa: “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Indriastuti & Ruslim (2020) menyatakan bahwa: “laporan keuangan adalah gambaran perusahaan pada waktu tertentu, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan untuk tujuan pengumpulan”. Ramang et al (2019) menyatakan bahwa: “laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu”.

Menurut Hafiz & Wahyuni (2018) menyatakan bahwa: “laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dilakukan disuatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020 hal 10-11) menyatakan bahwa: “tujuan umum pelaporan keuangan adalah;

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham

- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayara kewajiban kepada editor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk ekspansi
- c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dlaam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang
- e. Memungkinkan untuk menafsir potensi perusahaan menghasilkan laba
- f. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban
- g. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan”.

(Kawengian et al, 2018); tujuan laporan keuangan yaitu memberikan

informasi keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang optimal dan tidak hanya diketahui oleh pihak perusahaan tetapi pihak–pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kawengian et al (2018) menyatakan bahwa: “adapun tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pengguna laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang bisa timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan berusaha memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang bertujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan”.

### **2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Dahrani (2019) menyatakan bahwa: “komponen laporan keuangan untuk tujuan umum meliputi Neraca, Laporan LabaRugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan”.

1. Neraca



Kartikahadi et al (2012) menyatakan bahwa: “neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu”.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 52 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015) menyatakan bahwa: “laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos pos berikut; aktiva tetap, property investasi, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, aktiva biologik, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, hutang dagang dan hutang lainnya, modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas, dan lain-lain”.

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kartikahadi et al (2012) menyatakan bahwa: “laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Menurut PSAK No. 1 paragraf 80 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015) menyatakan bahwa: “laporan laba rugi, sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut; pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi dan lain lain”.

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Kartikahadi et al (2012) menyatakan bahwa: “laporan perubahan ekuitas digunakan agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan, maka perlu disusun laporan sendiri dalam suatu laporan perubahan ekuitas”.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 104 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015) menyatakan bahwa: “entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendalian
- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian Kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25

- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik”.

Menurut PSAK No.1 paragraf 105 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015)

menyatakan bahwa: “entitas menyajikan, baik dalam laporan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode tertentu dan nilai deviden persaham”.

#### 4. Laporan Arus Kas

(Kartikahadi et al (2012) menyatakan bahwa: “informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada dan dipahami oleh para pemangku kepentingan”.

Menurut PSAK No.1 paragraf 109 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015) menyatakan bahwa: “informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2 mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas”.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 dalam Kartikahadi et al (2012) menyatakan bahwa: “catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan”. Menurut PSAK No. 1 paragraf 110 (Revisi, 2009) dalam IAI (2015) menyatakan bahwa: “catatan atas laporan keuangan :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 115-122
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan

- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan”.

#### **2.1.2.4 Analisa Laporan Keuangan**

Putriani et al (2022) menyatakan bahwa: “analisis laporan keuangan adalah meneliti komponen-komponen laporan keuangan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi bagi pihak manajemen di periode tertentu”. Novien & Isnaini (2022) menyatakan bahwa: “analisa rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan kelemahan kinerja manajemen dibidang keuangan”.

(Ariana, 2022); analisis laporan keuangan adalah analisis bisnis untuk mengevaluasi sebuah kegiatan bisnis yang diterapkan dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan bisnis ketika membutuhkan dana dan investasi lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit untuk mempertahankan kelangsung bisnis yang berkelanjutan, para pemilik modal dan investor membutuhkan suatu analisis tepat dalam memprediksi pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah laporan keuangan yang disajikan.

(Panjaitan, 2020); analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari data keuangan sehingga dengan mudah memahami posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisi laporan keuangan adalah mengungkapkan atau menguraikan setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan menjadi informasi data keuangan yang sederhana yang mudah dipahami

yang berisi apakah perusahaan sudah mencapai target yang diinginkan atau tidak. Sehingga pihak yang berkepentingan di perusahaan dapat mengambil keputusan.

### **2.1.2.5 Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

(Libryan et al, 2022); analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan pada periode tertentu baik harta, kewajiban serta modal yang dimiliki serta berguna untuk melihat apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan. Alat analisis yang menghubungkan beberapa elemen dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Barus et al (2017) menyatakan bahwa: “bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantu pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.

1. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan-tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.
2. Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden”.

Putriani et al (2022) menyatakan bahwa: “tujuan analisis laporan keuangan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengambil Langkah- langkah perbaikan yang diperlukan di masa yang akan datang”.

## **2.1.3 Rasio Keuangan**

### **2.1.3.1 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut(Ariana, 2022); rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh hasil dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan membantu para manajer perusahaan ataupun pihak lainnya yang membutuhkan laporan keuangan untuk menyederhanakan informasi pos-pos tersebut.

Riduan et al (2021) menyatakan bahwa: “analisis rasio keuangan merupakan analisis terhadap instrumen keuangan perusahaan dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam periode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menilai, mengukur dan juga memberikan gambaran berkaitan kinerja keuangan perusahaan”.

(Dwiningwarni & Jayanti, 2019); analisis rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya yang berbentuk matematis sederhana dalam periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan dua variable yang ada di laporan keuangan yang digunakan untuk menilai dan memberikan gambar mengenai kinerja keuangan perusahaan secara sederhana.

### **2.1.3.2 Jenis Analisa Rasio Keuangan**

Untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan rasio keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rasio keuangan beraneka ragam karena memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu yang berbeda.

Menurut Rochman & Pawenary (2020) menyatakan bahwa: “analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu

1. Rasio likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya.
2. Rasio solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya.
3. Rasio aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
4. Rasio profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya” .

Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas”.

## **2.1.4 Rasio Likuiditas**

### **2.1.4.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Ramang et al (2019) menyatakan bahwa: “rasio Likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (likuiditas perusahaan”. Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Ariyanti (2020) menyatakan bahwa: “rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun yang mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan”. Menurut Panjaitan (2020) menyatakan bahwa: “rasio Likuiditas, adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”.

Ariana (2022); likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo apabila jumlah harta lancar yang dimiliki lebih dari hutangnya.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Nurhayaty & Hidayati (2020) menyatakan bahwa: “adapun tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas ini adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandngkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk mengukur kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.”.

Menurut (Kurniawan Gultom et al., 2020). tujuan dan manfaat likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan kewajiban yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang”.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Munawir (2014, hal. 89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu: Kas dan Bank (*cash and bank*), Surat-surat Berharga (*marcatable*

*securities*), Piutang Dagang (*accounting receivable*), Persediaan Barang (*inventory*), Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*).

1. Kas dan Bank (*cash and bank*)

Menurut Hery (2012) menyatakan bahwa: “kas merupakan aktiva yang paling lancar oleh aktiva lancar lainnya. Oleh karena itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, manipulasi, dan diselewengkan. Menurut Nutri & Wahyuningrum (2019) menyatakan bahwa: “kas dan Bank adalah total uang kas koperasi yang disimpan pada Sedangkan kewajiban lancar adalah hutang yang diperkirakan akan dibayar dengan aktiva lancar”.

2. Surat-surat Berharga (*marcatable securities*)

Menurut Irawan (2014) menyatakan bahwa: “surat berharga adalah surat yang mempunyai nilai yang cukup berarti oleh pemiliknya, atau apa yang terdapat dalam surat berharga bagi pemiliknya sehingga apabila dinilai dengan sejumlah uang akan mempunyai nilai yang besar bagi pemiliknya”.

3. Piutang Dagang (*accounting receivable*)

Menurut (Rada & Maulana, 2019); piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai dengan surat perjanjian yang formal akan tetapi adanya kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan piutang usaha merupakan tagihan kepada konsumen karena memberikan jasa namun dibayar kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah disepakati.

4. Persediaan Barang (*inventory*)

Menurut Oktavia & Natalia (2021) menyatakan bahwa: “persediaan adalah barang baik itu bahan mentah, barang dalam proses, barang pembantu, bahan



pelengkap, barang jadi, dan komponen lain yang disimpan dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai langkah antisipasi ketidakpastian permintaan dari konsumen di setiap periode”.

#### 5. Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)

Menurut Kieso et al (2012) menyatakan bahwa: “beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*) adalah sebagai beban dibayar secara tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi.

#### 2.1.4.4 Pengukuran Likuiditas

Menurut (Ariyanti, 2020) menyatakan bahwa beberapa rasio yang digunakan, yaitu: Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio Kas (*Cash Ratio*).

##### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “*Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan”. Menurut Panjaitan (2020) menyatakan bahwa: “*Current Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Kawengian et al (2018) menyatakan bahwa: “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian besarnya kecilnya *Current Ratio* dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham meningkat atau menurun”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “manfaat *Current Ratio* bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan”.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa”manfaat *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segala jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau untuk membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk seberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) faktor yang mempengaruhi current ratio yaitu: aktiva lancar meliputi: kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha. Kewajiban lancar meliputi: utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, pajak dan gaji yang harus dibayar.

1. Aktiva Lancar meliputi

- a. Kas

Menurut Hery (2012) menyatakan bahwa: “kas merupakan aktiva yang paling lancar oleh aktiva lancar lainnya. Oleh karena itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, manipulasi, dan diselewengkan”.

- b. Sekuritas

Menurut Rahmawari (2021) menyatakan bahwa: “Sekuritas adalah investasi yang bertujuan untuk menjaga likuiditas (temporary investment) dan memperoleh pendapatan (permanent investment atau investment). Surat berharga atau sekuritas (securities) yang dimiliki perusahaan biasanya dapat berupa obligasi maupun saham. Istilah sekuritas (securities) seringkali disebut juga dengan efek, yakni sebuah nama kolektif untuk macam-macam surat berharga, misalnya saham, obligasi, surat hipotik, dan jenis surat lain yang membuktikan hak milik atas sesuatu barang”.

c. Persediaan

Menurut Oktavia & Natalia (2021) menyatakan bahwa: “persediaan adalah barang baik itu bahan mentah, barang dalam proses, barang pembantu, bahan pelengkap, barang jadi, dan komponen lain yang disimpan dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai langkah antisipasi ketidakpastian permintaan dari konsumen di setiap periode”.

d. Piutang usaha

Menurut Rada & Maulana (2019) menyatakan bahwa: “Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan”.

2. Kewajiban lancar, meliputi

a. Utang usaha

Menurut Prihadi (2012) menyatakan bahwa: “utang usaha (dagang) timbul karena perusahaan membeli secara kredit dari supplier, utang ini bebas bunga. Dasar pengakuannya adalah faktur pembelian. Jadi pemberian pinjaman ini atas dasar kepercayaan”.

b. Wesel tagih jangka pendek

Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa: “utang wesel (*notes payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar

sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan dating ditetapkan (utang wesel)”.

c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa: “utang jangka pendek sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun”.

d. Pajak dan gaji yang harus dibayar

Menurut Prihadi (2012) menyatakan bahwa: “utang pajak timbul pada waktu ada kewajiban pajak tetapi perusahaan belum membayarnya. Utang pajak akan berkurang pada waktu dibayar dan Biaya masih harus dibayar timbul apabila kita sudah membebankan biaya pada laba-rugi, tetapi kita belum mengeluarkan untuk membayarnya”.

**Contoh Perhitungan:**

*Current Ratio* =

2022: = 57,17%

**2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)**

Menurut (Hafsah, 2017). *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi persediaan dengan total aktiva lancar karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk diuangkan daripada aktiva lancar lainnya, apabila perusahaan membutuhkan uang atau dana cepat untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya. Kasmir (2014) menyatakan bahwa: “*quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

Menurut Tyas (2020) menyatakan bahwa: “Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya”. Maka dapat disimpulkan rasio cepat atau quick ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya tidak termasuk persediaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 136) menyatakan bahwa: “tujuan dan manfaat quick ratio adalah

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
2. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.
3. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja Perusahaan”.

Menurut Irawati (2005, hal.32) menyatakan bahwa: “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya quick ratio adalah :

1. Naik turunnya kas
2. Naik turunnya hutang bank
3. Naik turunnya piutang

Artinya, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya quick ratio, dan dapat menentukan apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid. Hal lain yang juga mempengaruhi quick ratio ialah perubahan pada persediaan yang kaitannya dengan volume penjualan pada saat ini atau dimasa yang akan datang”.

#### **Contoh perhitungan:**

*Quick Ratio* =

2022 =

= 57,15%

### 3. *Cash Rasio (Rasio Kas)*

Menurut Kasmir (2014, hal. 138) menyatakan bahwa: “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Kesediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)”. Menurut Nuriasari (2018) menyatakan bahwa: “Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas atau *cash rasio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa: “berikut ini tujuan dan manfaat rasio kas, yaitu:

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
2. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)”.

Faktor yang mempengaruhi rasio kas menurut (Syamsudin, 2011) yaitu kas dan setara kas serta kewajiban jangka pendek.

Contoh perhitungan:

*Cash Ratio* =

2022 =

= 8,007%

## **2.1.5 Rasio Solvabilitas**

### **2.1.5.1 Pengertian Solvabilitas**

Menurut Ramang et al. (2019) menyatakan bahwa: “rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya bunga dan membayar kembali kewajiban jangka panjang sesuai dengan skedul pembayarannya”. Gunawan (2019) menyatakan bahwa: “solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungkit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut Panjaitan (2020) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi.

### **2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “rasio solvabilitas, berguna untuk mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan



modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya”.

Menurut Saladin & Damayanti (2019) menyatakan bahwa: “manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat setiap kalinya modal sendiri”.

#### **2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas**

Menurut Devi (2011) menyatakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu:

1. Total Aktiva Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.
2. Total Hutang Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan”.

#### **2.1.5.4 Pengukuran Solvabilitas**

Menurut Dakhi et al. (2021) menyatakan bahwa: “rasio solvabilitas ini menjelaskan tentang bagaimana debt ratio, *Debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER), *times interest earned* (TIE)”. Namun yang digunakan hanya *Debt to equity ratio*

##### **1. Debt To Equity Ratio**

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa: “semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun. Dengan demikian tinggi rendahnya DER

suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham sebab tingginya DER menunjukkan perusahaan masih tergantung dari kreditor”.

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas agar mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan”.

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020); semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor.

Maka dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian finansial perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan sehingga dapat memperlihatkan seberapa besar jaminan yang diterima kreditor.

Kegunaan rasio ini adalah untuk melihat perbandingan total kewajiban daripada total hutangnya sehingga jika total ekuitas lebih besar dari hutangnya maka perusahaan dapat dikatakan solvabel begitupula sebaliknya.

Menurut (Brigham & Houston, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut: Profitabilitas, likuiditas, struktur ativa, price earning ratio, pertumbuhan perusahaan, operating leverage”.

Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa: “*Debt To Equity Ratio* dipengaruhi oleh 6 faktor seperti yang dikemukakan oleh adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pertumbuhan penjualan  
Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relative tinggi dimungkinkan untuk dibiayai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang
- b. Stabilitas penjualan  
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibiayai sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena jika menggunakan utang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tetap, perusahaan yang penjualannya bersifat musiman dapat menghadapi kesulitan keuangan Ketika sedang tidak musimnya atau saat penjualan mengalami penurunan
- c. Karakteristik industri  
Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama
- d. Struktur aktiva  
Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar
- e. Sikap manajemen perusahaan  
Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko (agresif) cenderung mendanai investasinya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif).
- f. Sikap pemberi pinjaman  
Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang prudential. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank”.

### Contoh Perhitungan

$$\text{Debt To Equity Ratio} =$$

$$2022 = = 0,272$$

### 2. Debt to Total Assets atau Debt Ratio

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa: “rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset Perusahaan”. Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa: “Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva

Menurut Maulita & Tania (2018) menyatakan bahwa: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang didanai oleh hutang atau dana yang diberikan oleh kreditur terhadap pengelolaan aktiva

Contoh perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \\ 2022 &= \\ &= 3,39 \end{aligned}$$

### **3. Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)**

Menurut Maulita & Tania (2018) menyatakan bahwa: “*Long term debt to equity* menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. Long term

debt to equity ratio merupakan proksi dari rasio solvabilitas”. Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa: “Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal”.

Menurut Cholil (2021) menyatakan bahwa: “*Long term debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban jangka panjang yang harus ditanggung oleh setiap penanam modal dari dana yang diberikan.

Menurut Mulyawan (2015) menyatakan bahwa: “terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio utang yaitu tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, risiko aktiva, jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya perusahaan”.

### **Rumus Perhitungan**

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} =$$

$$2022 = = 0,003$$

### **4. Times Interest Earned Ratio (TIER)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 160) menyatakan bahwa: “*times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”. Menurut Wind (2014) menyatakan bahwa: “*times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) merupakan jumlah kali bunga yang diperoleh dari angka berkorelasi dengan laporan laba rugi”.

Menurut Yunita et al. (2019) menyatakan bahwa: “*times interest earned ratio* (TIER) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga”. Maka dapat disimpulkan bahwa *times interest earned ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan membandingkan laba sebelum bunga dengan pajak beban bunga

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = 2022 = = 2,88$$

## 2.1.6 Rasio Aktivitas

### 2.1.6.2 Pengertian Aktivitas

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa: “ rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut (Kurniawati & Idayati, 2021); aktivitas merupakan gambaran seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aset tetap, dan rasio tingkat perputaran total aset.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya”.

Menurut Kusoy & Priyadi (2020) menyatakan bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

### **2.1.6.3 Tujuan Dan Manfaat Aktivitas**

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa: “beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (day of receivable) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam Gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa: “Berikut ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut;

1. Dalam bidang piutang Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable).
2. Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hal ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau

dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu”.

#### **2.1.6.4 Pengukuran Aktivitas**

Menurut Wardiyah (2017) menyatakan bahwa: “jenis-jenis rasio aktivitas ada enam, yaitu;

1. *Total assets turnover* (perputaran total aktiva)
2. *Working capital turnover* (rasio perputaran modal kerja)
3. *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)
4. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)
5. *Day's sales outstanding* (rata-rata umur piutang)
6. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total assets turnover* (perputaran total aktiva). Berikut penjelasannya

##### **1. Total Assets Turnover Ratio**

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa: “rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Sitanggang (2014) menyatakan bahwa: “*total assets turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan . semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan”.

Menurut arminto & Fuadati (2020) menyatakan bahwa: “*total assets turnover* disebut juga dengan peputaran semua total aset yang dimiliki perusahaan dan



mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rasio aktivitas dimana perusahaan memutar aset atau harta kekayaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualannya”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover ratio* adalah perputaran semua total harta dan mengukur setiap penjualannya yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva unruk mendapatkan laba bersih

Menurut (Hery, 2017). tujuan dan manfaat total asset turn over yaitu mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan usaha berputar pada periode tertentu, untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan penagihan piutang usaha dan aktivitas penjualan persediaan serta menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 202) menyatakan bahwa: “adapun beberapa faktor yang mempengaruhi total aktiva, antara lain:

1. Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualn secara kredit
2. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi diamasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat dikalsifikasikan menjadi lancar dan tidak lancar
3. Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca”.

### **Contoh Perhitungan**

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} =$$

$$2022 = =0,400$$

### **2. Working Capital Turnover (Rasio Perputaran Modal Kerja)**

Menurut Kasmir (2016, hal. 176) menyatakan bahwa: “*working capital turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perbandingan rata-rata aset lancar (modal kerja) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Intrepestasi

hasil rasio ini yaitu apabila perputaran dari rata-rata aset lancar (modal kerja) rendah artinya perusahaan memiliki kelebihan aset lancar. Hal ini mungkin jumlah saldo kas lebih besar atau mungkin perputaran pada persediaan dan piutang usaha rendah”.

Menurut Riyanto (2010, hal.57) menyatakan bahwa: “modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh Perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya operasional lainnya”. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran modal kerja adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Berikut ini rumus perhitungannya (Kasmir, 2016, hal.182)

$$\text{Working Capital Turnover} =$$

### **3. Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)**

Menurut Kasmir (2016, hal. 176) menyatakan bahwa: “*fixed assets turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa efektif kapasitas aset tetap yang berkontribusi dalam menciptakan penjualan”. Fahmi (2017) menyatakan bahwa: “*fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan Perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turnover* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan.

#### **Contoh Perhitungan**

$$\text{Fixed Assets Turnover} =$$

$$2022 = = -0,584$$

#### **4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)**

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa: “*inventory turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan di gudang sampai laku terjual. apabila semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil kondisi ini semakin baik untuk Perusahaan”. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran dana yang tertanam pada persediaan.

#### **Contoh Perhitungan**

$$\text{Inventory Turnover} =$$

$$2022 = = 740,35$$

#### **5. *Day's Sales Outstanding* (Rata-Rata Umur Piutang)**

Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa: “*day's sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat”.

#### **Contoh Perhitungan**

$$\text{Perputaran Piutang} =$$

$$2022 = = 133,50$$

$$\text{Day's Sales Outstanding} =$$

$$2022 = = 2,73$$

## **6. Account Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)**

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa: “*account receivable turn over* digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang usaha pada satu periode. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa cepat piutang usaha yang menjadi kas”. Maka dapat disimpulkan perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas.

### **Contoh Perhitungan**

$$\text{Receivable turnover} =$$

$$2022 = = 133,50$$

## **2.1.7 Rasio Profitabilitas**

### **2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Ramang et al (2019) menyatakan bahwa: “rasio Profitabilitas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan sumber daya yang ada”. Menurut Panjaitan (2020) menyatakan bahwa: “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*”.

profitabilitas merupakan faktor yang penting karena dapat menjalankan suatu perusahaan dalam kondisi bagus dan menguntungkan agar pihak investor akan tetap

mempertahankan modal yang sudah ditanamkan diperusahaan dan bagi pihak yang belum menanamkan modal modal akan tertarik melakukannya. (Saragih, 2022)

Menurut (Kurniawan Gultom et al, 2020); profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan keahlian dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi atas investasi biasanya menggunakan utang yang relative kecil itu karena memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Menurut Dahrani & Maslinda (2014) menyatakan bahwa: “Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh keuntungan atas penjualan dan lainnya.

#### **2.1.7.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya digunakan pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019, hal 199) menyatakan bahwa: “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

### **2.1.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013, hal 197) menyatakan bahwa: “adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu; aspek permodalan, aspek kualitas, aspek pendapatan, aspek kualitas”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.65). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu; volume penjualan, modal sendiri dan total aktiva

#### **1. Volume Penjualan**

Menurut Daryono (2011, hal 187) menyatakan bahwa: “volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Kenaikan laba akan berpengaruh terhadap volume penjualan produk, begitu sebaliknya apabila laba tidak mencapai target optimal volume penjualan juga akan menurun”.

#### **2. Modal Sendiri**

Menurut Nutri & Wahyuningrum (2019) menyatakan bahwa: “ modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hinaj, cadangan yang

disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian Kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

### 3. Total Aktiva

Menurut Nutri & Wahyuningrum (2019) menyatakan bahwa: “total aktiva adalah jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki dan dikelola untuk menjalankan operasional usaha”.

#### **2.1.7.4 Pengukuran Profitabilitas**

Menurut (Darwis et al., 2022). Perhitungan profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

##### **1. Return On Assets (Rasio Pengembalian Aset)**

Menurut Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa: “Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Wijaya (2019) menyatakan bahwa: “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Hafiz et al (2019) menyatakan bahwa: “*Return on Assets* (ROA) adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. Ini adalah sebuah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang dihasilkan

oleh total aset selama periode dengan membagi bersih penghasilan dengan total aset rata-rata”.

Menurut Dahrani (2021) menyatakan bahwa “*return on assets* (ROA) is the profitability ratio, which is the ratio used to measure the company's ability to generate profits. ROA is used to measure the effectiveness of the company in generating profits by utilizing assets”. Artinya *return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva.

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa: “*return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan dalam mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis”. Menurut Kurniawan Gultom et al (2020) menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik”

Menurut Balqis (2021) menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset”.



Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Saragih & Sri, 2021). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan penggunaan aset.

Menurut Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa: “besarnya ROA dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. *Turn Over* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang di nyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih”.

### **Contoh Perhitungannya**

*Return On Asset Ratio* =

2022= = 20,88%

### **2. Return On Equity (Rasio Pengembalian Modal)**

Menurut Shabrina (2019) menyatakan bahwa: “*return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam Perusahaan”. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa: “hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang digunakan bagi Perusahaan dan pemegang saham

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa: “berikut ini manfaat dari pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Koewn et al. (2001, hal 105) menyatakan bahwa: “untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

### Contoh Perhitungannya

$$\text{Return On Equity} =$$

$$2022 = 16,79\%$$

### 3. *Return On Investmen* (Rasio Pengembalian Investasi)

Menurut Hani (2015, hal. 117) menyatakan bahwa: “*return on investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Tyas (2020) menyatakan bahwa: “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return*

*on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on investment* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

#### **Contoh Perhitungannya**

$$\text{Return On Investment} =$$

$$2022 = 20,88\%$$

#### **4. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)**

Menurut Hani (2015) menyatakan bahwa: “*gross profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa”.

Hery (2015) menyatakan bahwa: “margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Sawir (2009, hal. 18) menyatakan bahwa: “*gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Maka dapat di simpulkan bahwa *gross profit margin* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dimiliki perusahaan atas penjualan bersih

#### **Contoh Perhitungannya**

$$\text{Gross Profit Margin} =$$

$$2022 = 52,16\%$$

#### **5. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

Menurut Hani (2015) menyatakan bahwa: “*net profit margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif menjalankan operasinya. Hery (2015, hal. 235) menyatakan bahwa: “Net Profit Margin (Margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Maka dapat disimpulkan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dimiliki perusahaan atas penjualan bersih

Kasmir (2015) menyatakan bahwa: “tujuan penggunaan rasio Net Profit Margin bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

#### **Contoh Perhitungannya**

$$\text{Return On Asset Ratio} =$$

$$2022 = 52,17\%$$

#### **6. Operating Profit Margin (OPM)**

Menurut Sawir (2015) menyatakan bahwa: “*operating profit margin* disebut dengan murni (pure) di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban - kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak. Jika semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan.

Sudana (2011) menyatakan bahwa: “*operating profit margin* (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan”. Maka dapat disimpulkan bahwa adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak atau penjualan.

### **Contoh Perhitungannya**

*Operating Profit Margin* =

2022 = = 20,88%

### **7. Return On Capital Employed (Pengembalian Modal Yang Digunakan)**

Menurut Karib et al. (2022) menyatakan bahwa: “ROCE sebagai ringkasan rasio dalam laporan keuangan dan yang dikendalikan oleh beberapa komponen laporan keuangan yang dijumlahkan menjadi laba bersih dalam perhitungan, dan komponen neraca yang dijumlahkan menjadi modal dalam denominator. Dalam menilai residual income, diperlukan pendapatan yang dianggarkan menjadi penadi pendapatan comprehensive.

Menurut Aziza et al. (2021) menyatakan bahwa: “*return on capital employed* (ROCE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on capital employed* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan mengelola modal kerjanya dengan menghasilkan laba atas investasi dana untuk menjalankan aktivitas.

### **Contoh Perhitungannya**

*Return On Asset Ratio* =

Atau

*Return On Asset Ratio =*

2022= = 21,61%

### **8. Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) menyatakan bahwa: “*earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat”. Wiyasha (2014) menyatakan bahwa: “*earning per share* “menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar persaham bagi investor

Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa: “berikut ini adalah tujuan dari EPS yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode tertentu.
8. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

11. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
12. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Brigham & Houston (2010, hal.174) Adapun faktor faktor yang mempengaruhi *eraning per share*, yaitu:

1. Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
  - a. Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap.
  - b. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun / berkurang.
  - c. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
  - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
  - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
  - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
  - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
  - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
  - e. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih”.

### Contoh Perhitungannya

$$Earning Per Share =$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Ade Gunawan (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan plastik kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio solvabilitas maka ditarik kesimpulan kinerja keuangan perusahaan belum efisien secara keseluruhan. Hal ini dilihat pada <i>debt to equity ratio</i> , dimana masih terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai jauh dibawah dibawah standar, artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang sangat besar dan tidak sebanding dengan modal yang dimiliki, dengan kata lain

			perusahaan tersebut terlalu bergantung kepada pihak kreditor dalam pendanaan perusahaan.
2	Irfan (2021)	Analisis Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas pada PT. Socfin Indonesia	Hasil <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> selama 2009-2016 mengalami fluktuasi. Adapun rata rata nilai tertinggi <i>current ratio</i> pada PT. Socfin Indonesia yaitu ditahun 2009 sebesar 152% sedangkan <i>debt to equity ratio</i> yaitu ditahun 2016 sebesar 104% dan rata ratanya adalah 81%. Sama halnya dengan rasio sebelumnya <i>return on assets</i> mengalami fluktuasi disebabkan laba bersih setelah pajak. Dan nilai ROA tertinggi yaitu tahun 2011 sebesar 56% dengan rata-rata 46%
3	Pandapotan Ritonga (2022)	Analisis Laporan keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> belum cukup baik karena dikatakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yaitu 125%. dan <i>debt to equity ratio</i> dikatakan cukup baik, karena di bawah rata-rata standar industri, Karna semakin kecil <i>debt to equity ratio</i> semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang Sedangkan <i>return on assets</i> dikatakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yaitu 18%.
4	Amthy Suraya & Shella Meylani (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)	Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio ekuitas dan rasio solvabilitas berdasarakan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2013 sampai 2017 dinyatakan sehat. Karena dari seluruh rasio keuangan PT.Gas Negara Tbk, semua mencapai standar tingkat Kesehatan perusahaan non infrastruktur
5	Yessy Arsita (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk	Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dinyatakan belum optimal dalam mengelola keuangan perusahaannya.



### 2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

Menurut Lesmana et al (2020, hal. 142) menyatakan bahwa: “kerangka konseptual dapat dipandang sebagai teori akuntansi yang terstruktur. Hal ini disebabkan struktur kerangka konseptual sama dengan struktur teori akuntansi. Yang didasarkan pada proses penalaran logis. Teori merupakan proses pemikiran menurut kerangka konseptual tertentu untuk menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.

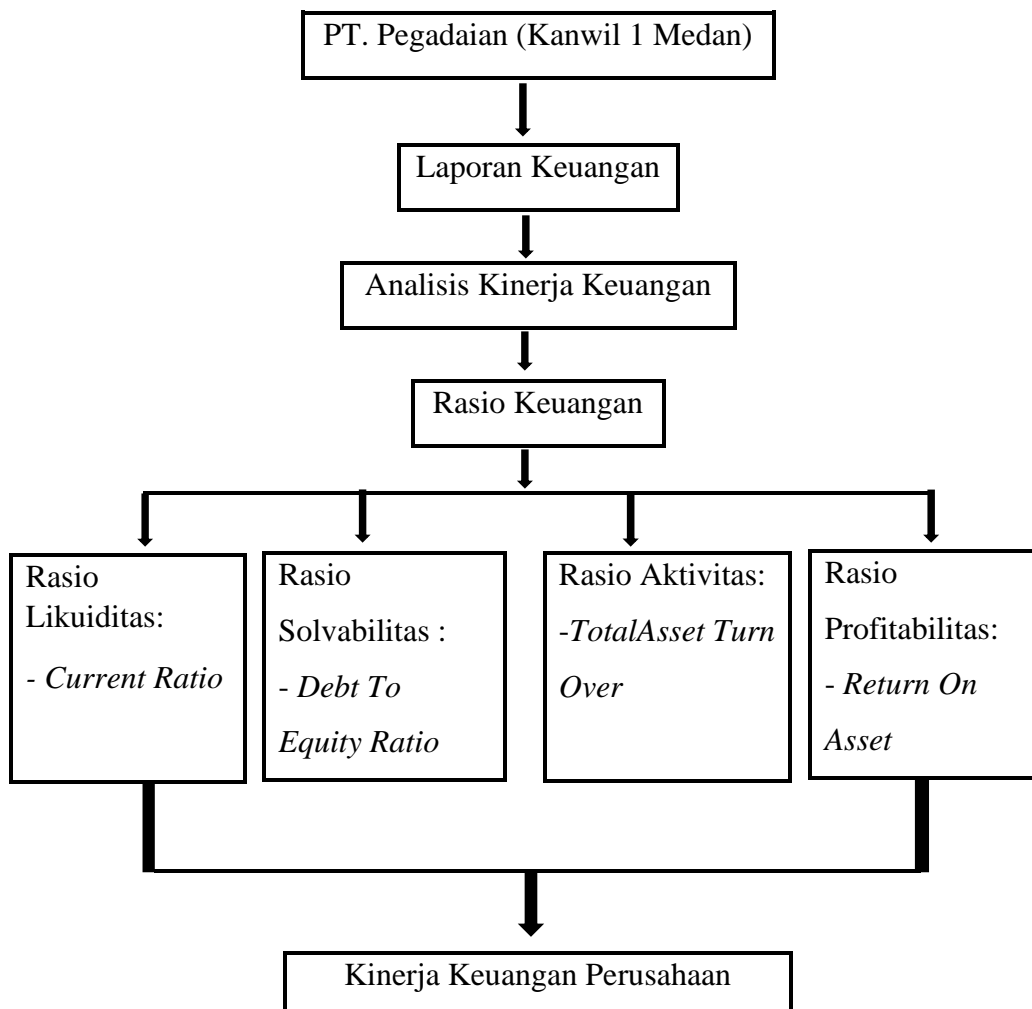
PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) berusaha untuk melakukan perbaikan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan perusahaan. Perusahaan ini mengeluarkan laporan keuangannya dan dipublikasikan setiap tahun di dalam laporan keuangan PT. Pegadaian sebagai entitas anak. Laporan itu berguna untuk menjadi informasi bagi pihak dalam dan luar perusahaan .

Didalam meneliti sebuah perusahaan hal yang terpenting adalah laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan suatu perusahaan diperlukan suatu analisis terhadap data keuangan yang tercantum didalam laporan keuangan. Dimana terdapat rasio keuangan yang dapat menjelaskan hubungan antara data keuangan dari tahun ke tahun.

Analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi diperusahaan kemudia melakukan Tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu; *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA). Adapun kerangka konseptual dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena pada objek penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

#### 3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut Sugiyono (2017).

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan”. *current ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\textit{Current Ratio} =$$

##### 2. Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya modal sendiri menjamin seluruh utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas agar mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

*Debt To Equity Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian finansial perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan sehingga dapat memperlihatkan seberapa besar jaminan yang diterima kreditor.

$$\textit{Debt To Equity Ratio} =$$

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Darminto & Fuadati (2020) menyatakan bahwa: “*total assets turnover* disebut juga dengan peputaran semua total aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rasio aktivitas dimana perusahaan memutar aset atau harta kekayaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualannya”.

$$\textit{Total Assets Turnover Ratio} =$$

### 4. Rasio Profitabilitas

#### a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Ritonga (2022) menyatakan bahwa Return On assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan dalam mendanai aktiva) dikeluarkan dari

analisis”. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dimiliki perusahaan

$$\text{Return On Asset} =$$

### 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Kanwil I Medan), Jl. Pegadaian No.112, AUR, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan februari s/d juni 2022, dengan perincian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rencana waktu Penelitian**

No.	Aktivitas penelitian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian pendahuluan (prariset)	■	■																		
2	Penyusunan proposal			■	■																
3	Pembimbingan proposal					■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■										
5	Penyempurnaan proposal									■	■										
6	Pengumpulan data										■	■									
7	Pengolahan dan analisis data										■	■									
8	Penyusunan skripsi											■	■								
9	Pembimbingan skripsi													■	■	■	■				
10	Sidang meja hijau																	■	■		
11	Penyempurnaan skripsi dan penulisan jurnal																	■	■	■	■

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### f. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan data konkrit berupa angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistic untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dimana data penelitian ini berupa data yang diambil dan dihitung merupakan data laporan keuangan pada tahun 2018 sampai 2022 pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

**g. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumentasi yaitu jumlah hasil dari aktiva, hutang, modal dan laba bersih PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang laporan keuangan PT Pegadaian (Kanwil I Medan) yang ada pada perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan cara mengumpulkan data dahulu, menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan data yang diperoleh mengenai perusahaan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan perusahaan seperti data laporan posisi keuangan dan laba rugi PT Pegadaian (Kanwil I Medan) periode 2018-2022
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan PT Pegadaian (Kanwil I Medan) periode 2018-2022

3. Melakukan analisis kinerja keuangan PT Pegadaian (Kanwil I Medan) periode 2018-2022
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka -angka berasal dari data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variable-variabel yang bersangkutan hingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) periode 2018-2022.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca periode 2018-2022 kemudian melakukan penelitian untuk menganalisis. Alat – alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *current ratio* (rasio lancar), *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal), *total asset turn over* (perputaran total aktiva), *return on asset* (pengembalian atas asset).

Berikut ini laporan keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) periode 2018-2022 yang digunakan:

**Tabel 4.1**

**Data keuangan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Total Hutang
2018	2.423.516.684.832	2.614.676.032.967	31.048.801.558	2.203.044.439.619
2019	2.670.994.661.055	2.933.898.627.675	32.340.434.568	2.444.920.674.518
2020	4.131.469.291.612	1.578.844.525.100	80.794.785.462	80.794.785.462
2021	3.815.113.091.453	2.079.044.084.584	53.566.513.336	53.566.513.336
2022	4.534.501.073.528	2.691.042.563.796	79.306.445.434	91.298.067.215

Sumber: PT. (Pegadaian Kanwil I Medan)



Tahun	Total Ekuitas	Pendapatan Bersih	Laba Bersih
2018	441.231.593.348	16.198.359.070	266.954.335.410
2019	488.977.953.157	795.310.182.157	421.260.967.701
2020	1.008.606.875.084	1.063.500.682.363	498.093.178.555
2021	1.502.012.763.775	1.047.269.995.165	523.895.961.639
2022	3.346.322.191.620	1.077.069.910.103	561.975.298.133

Sumber: PT. (Pegadaian Kanwil I Medan)

Dapat diketahui dari data laporan keuangan diatas, terdapat beberapa unsur-unsur akun yang ada didalamnya. Seperti akun aset lancar/aktiva lancar, didalamnya terdapat akun-akun yang meliputi akun kas, pinjaman yang diberikan piutang non usaha, uang muka, pajak dibayar dimuka serta pendapatan yang masih harus diterima. Sedangkan total aset didalamnya terdapat aset lancar dan aset tetap.

Adapun akun yang ada di dalam hutang lancar yaitu meliputi hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang pajak, hutang kepada pegawai, serta pendapatan diterima dimuka sedangkan total hutang yaitu meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang. Sedangkan ekuitas meliputi

Adapula penjualan bersih yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan discon penjualan dan return penjualan. Sedangkan laba bersih yaitu pengurangan antara penjualan bersih dengan beban operasional perusahaan.

Dapat dilihat dari laporan keuangan PT, Pegadaian (Kanwil I Medan) aset lancar meningkat setiap tahunnya kecuali 2021 sedangkan total aset meningkat setiap tahunnya kecuali di tahun 2020. Hutang lancar juga mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali di tahun 2021 namun total hutang mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa harta perusahaan untuk membayar hutang lancarnya mengalami penurunan . hal ini menunjukkan tingkat likuid perusahaan menurun.

Untuk ekuitas mengalami penurunan di tahun 2020 sedangkan penjualan bersih mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2021 dan untuk laba bersih perusahaan mengalami penurunan ditahun 2019. Menurunnya laba bersih perusahaan karena kurang maksimalnya pendapatan dan juga besarnya biaya operasional perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

### 1. *Current Ratio* (CR) pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan harta lancar. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Kasmir, 2011, hal. 134). Semakin rendah nilai dari *current ratio* menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, dan semakin tinggi nilai dari *current ratio* maka menunjukkan risiko likuiditas yang semakin rendah. Adapun hasil perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) =
---------------------------------------

2018 = = 77,16%

2019 = = 82,58%

2020 = = 51,13%

2021 = = 53,56%

2022 = = 57,17%

**Tabel 4.2**

**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

Current Ratio= x (%)	Skor		Kriteria
	Infra	Non Infra	
125 <= x	3	5	Sangat Baik
110 <= x < 125	2,5	4	Baik
100 <= x < 110	2	3	Cukup Baik
95 <= x < 100	1,5	2	Kurang Baik
90 <= x < 95	1	1	Tidak Baik
<90	0	0	

**Tabel 4.3**  
**Current Ratio Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Skor	Kriteria
2018	2.423.516.684.832	31.048.801.558	77,16%	0	Tidak Baik
2019	2.670.994661.055	32.340.434.568	82,58%	0	Tidak Baik
2020	4.131.469.291.612	80.794.785.462	51,13%	0	Tidak Baik
2021	3.815.113.091.453	53.566.513.336	53,56%	0	Tidak Baik
2022	4.534.501.073.528	79.306.445.434	57,17%	0	Tidak Baik

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *current ratio* PT.Pegadaian (Kanwil I Medan) 2018 sampai 2022 cenderung meningkat. Namun dalam keadaan tidak baik berdasarkan peraturan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 karena belum mencapai standar 125% dapat dilihat pada tahun 2018 *current ratio* sebesar 77,16% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,77, untuk *current ratio* tahun 2019 sebesar 82,58% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,82 dan untuk *current ratio* tahun 2020 dalam kriteria tidak baik (< 95%), sebesar 51,13% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,51 dan untuk *current ratio* tahun 2021 dalam kriteria tidak baik (< 95%), sebesar 53,56% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,53 terakhir untuk *current ratio* tahun 2022 dalam kriteria tidak baik (< 95%), sebesar 57,17% sehingga

setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,57.

## 2. *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan

$$\text{Debt To equity Ratio} =$$

2018 = = 4,99

2019 = = 5

2020 = = 0,0801

2021 = = 0,3566

2022 = = 0,0272

**Tabel 4.4**  
***Debt To Equity Ratio* Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2018	2.203.044.439.619	441.231.593.348	4,99
2019	2.444.920.674.518	488.977953157	5
2020	80.794.785.462	1.008.606.875.084	0,0801
2021	53.566.513.336	1.502.012.763.775	0,3566
2022	91.298.067.215	3.346.322.191.620	0,0272

Sumber : PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Berdasarkan hasil data perhitungan diatas menunjukkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) cenderung meningkat yaitu sebesar 4,99 pada tahun 2018, di tahun 2019 naik 5 ,dan naik

lagi 2020 sebesar 0,0801, dan turun di tahun 2021 sebesar 0,3566 dan kemudian naik di tahun 2022 sebesar 0,0272. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang sehingga bisa meningkatkan jumlah modal.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 4,99 pada tahun 2018, dan senilai 5 pada tahun 2019, senilai 0,08 pada tahun 2020, senilai 0,03 pada tahun 2021 dan senilai 0,02 pada tahun 2022. Tingkat pengembalian hutang yang relative meningkat tersebut disebabkan tidak besarnya hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki sudah bisa mencukupi untuk meningkatkan jumlah pengambilan hutangnya.

### 3. *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. Merupakan ukutan tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode.

*Total Asset Turn Over* =

2018 = = 0,006

2019 = = 0,271

2020 = = 0,673

2021 = = 0,503

$$2022 = = 0,400$$

**Tabel 4.5****Data Skor Penilaian Total Asset Turn Over**

TATO = x Skor (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
120 < x	4	5
105 < x ≤ 120	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	3	4
75 < x ≤ 90	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	2	3
40 < x ≤ 60	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	1	2
x ≤ 20	0,5	1,5

**Tabel 4.6****Total Asset Turnover Ratio Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Periode 2018 – 2022**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aset	Total Asset Turnover Ratio
2018	16.198.359.070	2.614.676.032.967	0,006
2019	795.310.182.157	2.933.898.627.675	0,271
2020	1.063.500.682.363	1.578.844.525.100	0,673
2021	1.047.269.995.165	2.079.044.084.584	0,503
2022	1.077.069.910.103	2.691.042.563.796	0,400

Sumber: PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

Berdasarkan hasil data perhitungan total assets turnover diatas menunjukkan bahwa cenderung menurun yaitu sebesar 0,006 pada tahun 2018, di tahun 2019 turun sebesar 0,271, di tahun 2020 naik sebesar 0,673, dan turun sebesar 0,503 di tahun 2021 dan turun lagi sebesar 0,400 di tahun 2022. Penurunan nilai rasio ini disebabkan meningkatnya rata rata total asset namun tidak diikuti dengan penjualan bersih

**4. Return On Asset (ROA) pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**

Tingkat pengembalian aktiva atau return on asset merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktiva, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on assets merupakan rasio rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

*Return On Assets =*

2018 = = 10,21%

2019 = = 14,35%

2020 = = 31,54%

2021 = = 25,19%

2022 = = 20,88%

**Tabel 4.7**  
**Return On Assets Pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**  
**Periode 2018 – 2022**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Assets
2018	266.954.335.410	2.614.676.032.967	10,21%
2019	421.260.967.701	2.933.898.627.675	14,35%
2020	498.093.178.555	1.578.844.525.100	31,54%
2021	523.895.961.639	2.079.044.084.584	25,19%
2022	561.975.298.133	2.691.042.563.796	20,88%

Sumber : PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

#### 4.2.1 Pembahasan

##### 1. Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai

perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting

antara perkiraan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

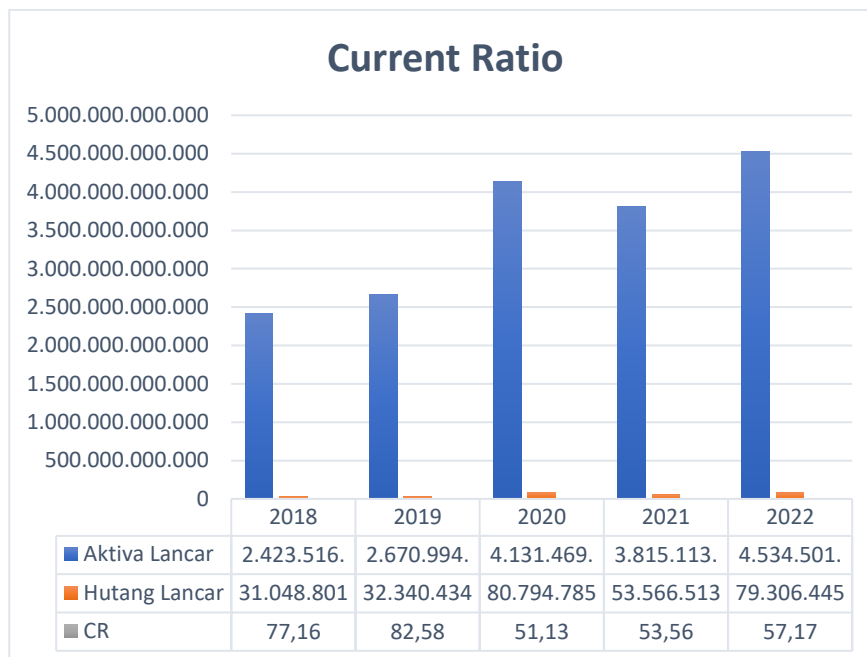
Dari data keuangan yang telah dianalisis penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepannya. Perencanaan kedepan dengan menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini. Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

- a. Analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

1. Analisis *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan harta lancar. Semakin rendah nilai dari current ratio menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, dan semakin tinggi nilai dari current ratio maka menunjukkan risiko likuiditas yang semakin rendah.



Gambar 4.1 Grafik *Current Ratio***Tabel 4.8****Tabel *Current Ratio* PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Skor	Kriteria
2018	77,16%	0	Tidak Baik
2019	82,58%	0	Tidak Baik
2020	51,13%	0	Tidak Baik
2021	53,56%	0	Tidak Baik
2022	57,17%	0	Tidak Baik

Berdasarkan dari grafik *current ratio* pada tahun 2018 sampai 2022 bahwa nilai *current ratio* cenderung mengalami peningkatan. Terlihat bahwa *current ratio* diperoleh hasil tahun 2018 sebesar 77,16%, tahun 2019 sebesar 82,58%, tahun 2020 sebesar 51,13%, tahun 2021 sebesar 53,56% dan tahun 2022 sebesar 57,17%. *Current ratio* dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dinilai lebih dari 200%

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tidak baik berdasarkan peraturan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 karena belum mencapai standar 125% dapat dilihat pada tahun 2018 sampai 2022. Hal ini berarti PT.Pegadaian (Kanwil I

Medan) tidak bisa membayar utang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Masyitah & Harahap (2018) yang berjudul analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menyatakan bahwa: “kinerja kuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak sebanding, sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan”. Namun apabila hanya untuk perbandingan internal perusahaan, maka kondisi perusahaan baik karena total aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, jadi perusahaan tetap bisa membayar hutang jangka pendeknya. Sesuai dengan pendapat dari berbagai pihak bagian keuangan mengatakan hampir selalu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan harta lancar yang dimiliki.

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) kurang efektif dalam mengelola aktivanya, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi. Naiknya hutang lancar disebabkan terjadinya peningkatan akun-akun didalam hutang lancar yaitu seperti hutang premi asuransi yang peningkatannya cukup signifikan serta biaya yang masih harus dibayar. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan yang terjadi pada *current ratio*

Dengan memperhatikan kondisi *Current Ratio* perusahaan PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) yang relatif menurun tersebut, maka pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan efisiensi atau penekanan jumlah hutang jangka pendek perusahaan dengan menambah hutang jangka panjang. Hal ini dapat digunakan Debt to Equity Ratio, dan sebaliknya jika Debt to Equity Ratio kurang baik maka bisa menjual penyertaan sementara (Investasi).

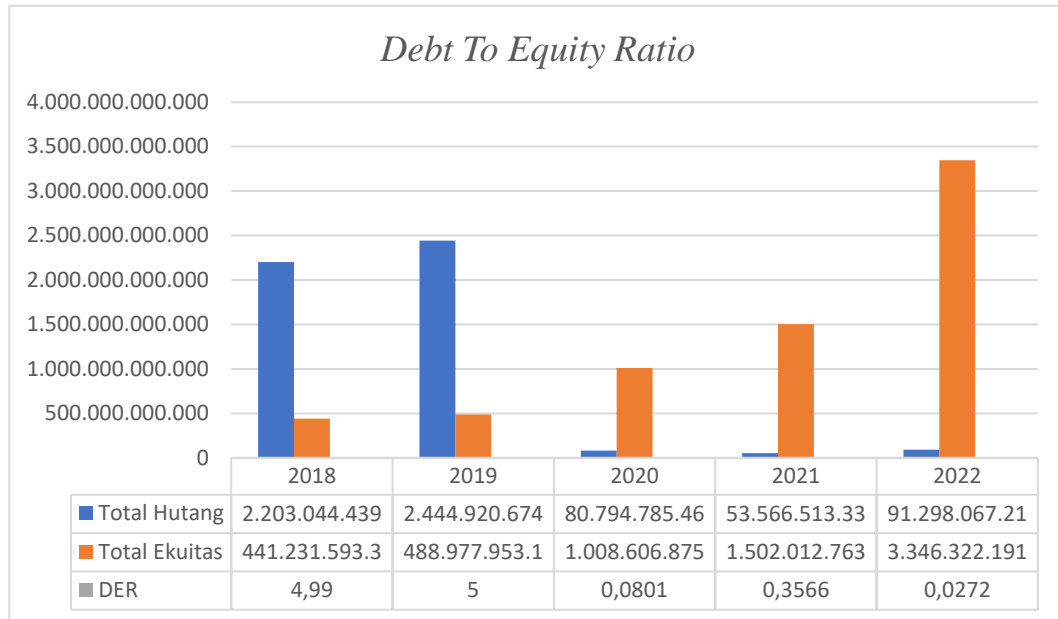
Jadi kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak baik dilihat dari tahun 2018 sampai 2022 karena tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi.

b. Analisis Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Pegadaian (Kanwil I Medan)

1. Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik. Berikut ini adalah pertumbuhan DER pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)



Gambar 4.2 Grafik *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan dari grafik *debt to equity ratio* pada tahun 2018 sampai 2022 bahwa nilai *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dan 2019 dalam keadaan tidak baik karena nilainya melebihi standart perusahaan yaitu 1 atau 100% sedangkan tahun 2020 sampai 2022 dalam keadaan baik karena berada dibawah standar yaitu sebesar 1 atau 100%. Terlihat bahwa pada tahun 2018 nilai DER sebesar 4,99 artinya kreditor menyediakan Rp4,99 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham, pada tahun 2019 meningkat sebesar 5 artinya kreditor menyediakan Rp5 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham, hal ini disebabkan oleh peningkatan total hutang yang dikarenakan hutang gaji pegawai dan pendapatan fasilitas titipan emas diterima dimuka, pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,0801 artinya kreditor menyediakan Rp0,08 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham, hal ini disebabkan menurunnya total ekuitas yaitu saldo laba (rugi) ditahan, pada tahun 2021 menurun sebesar 0,3566 artinya kreditor menyediakan Rp0,03 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham, hal ini disebabkan menurunnya

total hutang yaitu rekening titipan angsuran nasabah dan hutang kepada nasabah, pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,0272 artinya kreditor menyediakan Rp0,02 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham, hal ini disebabkan meningkatnya total hutang yaitu liabilitas swa kendaraan bermotor dan total ekuitas yaitu saldo laba (rugi) ditahan, jika dibandingkan dengan standar DER maka perusahaan dalam keadaan baik karena berada dibawah rata-rata, artinya bagi perusahaan semakin menguntungkan karena semakin besarnya pinjaman. namun bagi pihak investor rasio ini akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Menurut (Kasmir 2012 hal. 158) apabila rasio ini semakin besar bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Sama halnya dengan pendapat berbagai pihak keuangan yaitu hampir selalu perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang yang jatuh tempo menggunakan modal yang tertanam di perusahaan

c. Analisis Rasio Aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

1. Analisis *Total Asset Turn Over* (TATO)

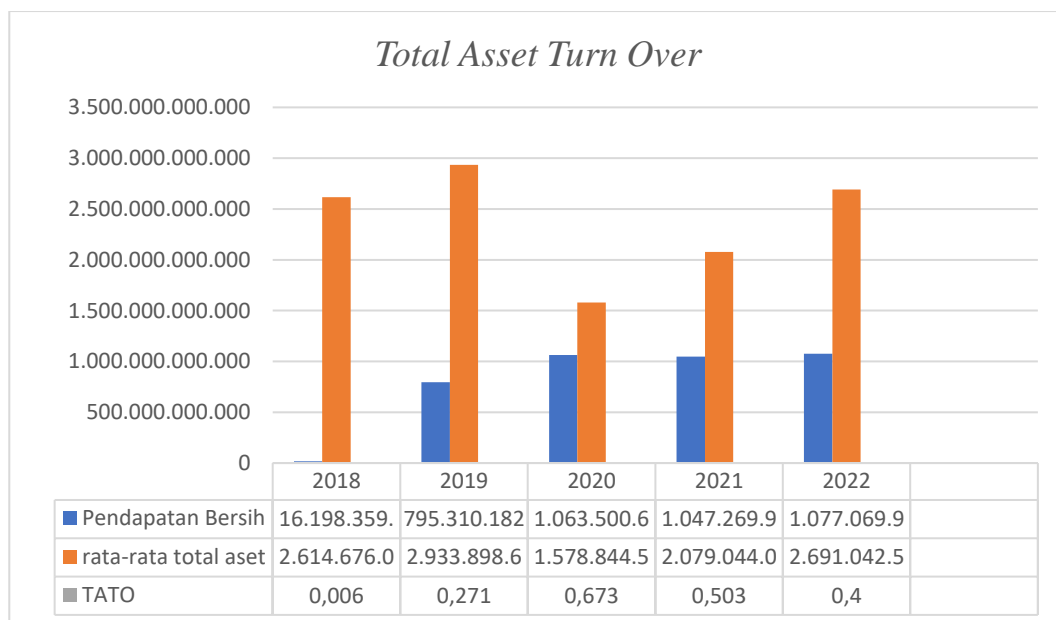
*Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk

menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu.

**Tabel 4.9**

**Skor penilaian *Total Asset Turn Over* PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)**

Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>	%	Skor
2018	0,006	0,6%	0,5
2019	0,271	27,10%	1
2020	0,673	67,30%	2
2021	0,503	50,30%	1,5
2022	0,400	40,00%	1,5



Gambar 4.3 Grafik *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa *total asset turn over* PT.Pegdaian (kanwil I Medan) tahun 2018 dikriterikan tidak baik dan untuk tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022 dikriteriakan kurang baik sedangkan ditahun 2020 dikriteriakan baik.

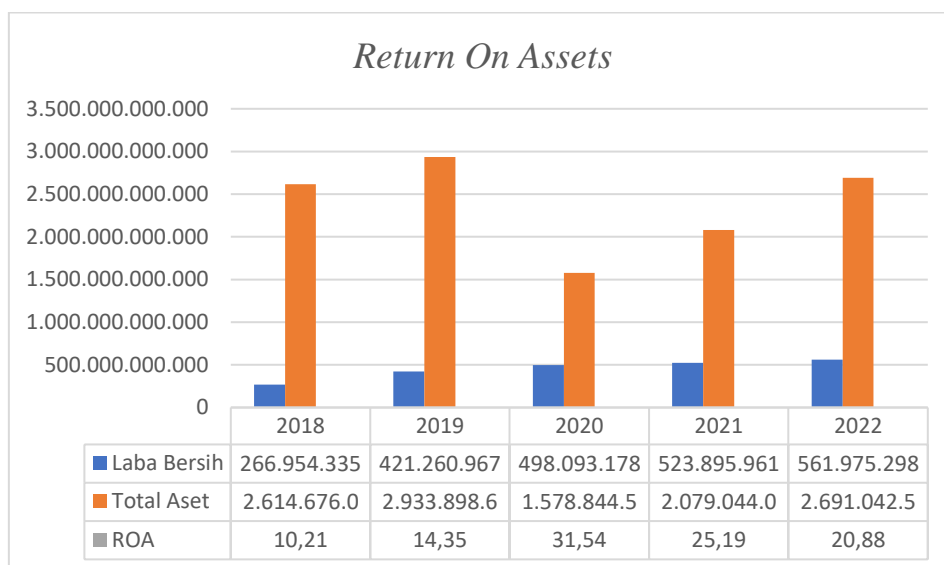
Dari grafik *total asset turn over* pada tahun 2018 sampai 2022 bahwa nilai *total asset turn over* cenderung mengalami penurunan. Terlihat bahwa pada tahun 2018 nilai TATO sebesar 0,006 artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan

Rp0,006 penjualan, jika dibandingkan dengan standar BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 sebesar 120% maka keadaan perusahaan tidak baik karena berada dibawah standar BUMN, pada tahun 2019 menurun sebesar 0,271 artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp0,271 pendapatan, hal ini disebabkan menurunnya pendapatan bersih dan meningkatnya rata-rata total aset, pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,673 artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp0,673 pendapatan, hal ini disebabkan meningkat pendapat bersih dan menurunnya rata rata total asset, pada tahun 2021 menurun sebesar 0,503 artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp0,503 pendapatan, hal ini disebabkan menurunnya pendapatan bersih dan meningkatnya rata-rata total asset dan pada tahun 2022 menurun sebesar Rp0,400 artinya setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp0,400 pendapatan, hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan bersih dan rata-rata total asset. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hal ini sesuai pendapat pihak berbagai keuangan yaitu hampir selalu aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2012 hal. 186): “apabila rasio rendah berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif”. (Ratnasiwi & Idris, 2022); tingginya nilai total asset turn over berarti perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan bersih secara efisien sehingga laba perusahaan meningkat.

- d. Analisa Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Kanwil I Medan)

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva



Gambar 4.4 Grafik *Return On Assets*

Dari grafik *return on assets* pada tahun 2018 sampai 2022 bahwa nilai *return on assets* cenderung mengalami penurunan. Terlihat bahwa pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 0,10 artinya setiap Rp1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan keuntungan Rp0,10, pada tahun 2019 menurun sebesar 0,14 artinya setiap Rp1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan keuntungan Rp0,14 hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aset, pada tahun 2020 meningkat



sebesar 0,31 artinya setiap Rp1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan keuntungan Rp0,31, hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan menurunnya total aset, pada tahun 2021 menurun sebesar 0,25 artinya setiap Rp1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan keuntungan Rp0,25, hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aktiva dan pada tahun 2022 menurun sebesar 0,20 artinya setiap Rp1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dapat menghasilkan keuntungan Rp0,20, hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan total aktiva

Walaupun nilai ROA cenderung menurun, bila dibandingkan dengan standar rasio ini sebesar 5,98%. Sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) berdasarkan return on assets dinilai sangat baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan. Pendapat berbagai pihak keuangan yaitu hampir selalu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan modal yang diinvestasikan pada sebuah aset. Hery (2014) menyatakan bahwa: “semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut”.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) pada Tahun 2018-2022 *Current ratio* dinilai tidak baik karena belum mencapai standar BUMN No. KEP-100/MBU/2022 sehingga perusahaan belum mampu melunasi hutang lancarnya. Namun apabila hanya untuk perbandingan internal perusahaan, maka kondisi perusahaan baik karena total aktivan lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga perusahaan bisa membayar hutang lancarnya.
2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) pada tahun 2018 -2022 *Debt To Equity Ratio* dinilai baik karena nilai yang diperoleh berada dibawah standar perusahaan yaitu 100% sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, beban bunga akan semakin rendah dan akan menambah keuntungan.
3. Berdasarkan analisi rasio aktivitas PT. Pegadaian ( Kanwil I Medan) pada tahun 2018-2022 *Total Asset Turn Over* dinilai kurang baik karena belum mencapai standar BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan bersih secara efisien karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktivitya
4. Berdasarkan analisi rasio aktivitas PT. Pegadaian ( Kanwil I Medan) pada tahun 2018-2022 *Return On Assets* dinilai sangat baik karena nilai yang

diperoleh berada diatas standart rasio ini yaitu 5,98% sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dari jumlah aktiva yang tertanam.

## 5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Analisis penilaian kinerja perusahaan dilakukan tidak hanya berdasarkan data data historis, tetapi dilakukan dengan Analisa yang lebih mendalam mengenai aspek manajemen dan aspek- aspek yang lain dari segi kualitasnya
2. Dalam meningkatkan kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas dan aktivitas dalam hal ini perusahaan perlu mengelolah aset yang ada sehingga dapat menghasilkan aset yang berguna untuk dapat menimalisir hutang lancar dan penjualan bersih yang ada
3. Kepada peneliti berikutnya, agar melakukan penelitian lanjutan pada rasio likuiditas tidak hanya *current ratio*, rasio solvabilitas tidak hanya *debt to equity ratio*, rasio aktivitas tidak hanya *total asset turn over* dan rasio profitabilitas tidak hanya dengan *return on asset* tetapi menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 903–916.
- Ariana, R. (2022). *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan* (Suwandi (ed.); 1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.
- Aziza, S. M., Yusup, D. K., & Yuniarti, V. S. (2021). Pengaruh roce dan roe terhadap dividend yield. *Finansha- Journal of Sharia Financial Manahement*, 2(1), 38–53.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta). Salemba Empat.
- Cholil, A. A. (2021). *Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Berlina Tbk Tahun 2014-2019*. 2(3), 401–413.
- Dahrani, D. (2019). *Akuntansi Dalam Praktek Perbankan* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Dahrani, D. (2021). *Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company*. 2(2), 454–461.

- Dahrani, & Maslinda, Nu. (2014). Analisis Pengaruh Modal Kerja Dalam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(1), 82–98.
- Dakhi, I., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Di PT. Indocoment Tungga IPrakarsa Tbk Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 247–256.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–13.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27.
- Daryono, D. (2011). *Manajemen Pemasaran*. CV. Yrama Widya.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Devi, C. I. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ira Widya Utam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Hadi (ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.

- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Effektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan keuangan*. Umsu Press.
- Hery, H. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I* (F. Yustianti (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Hery, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (G. Puspita (ed.); 1st ed.). Desanta Publisher.
- IAI. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862.
- Irawan, J. J. (2014). *Surat Berharga: Suatu Tinjauan Yuridis Dan Praktis* (1st ed.). Kencana.
- Irawati, susan. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Piustaka.
- Irfan, I. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 787–798.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.

- Jumigan, J. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Karib, M. S., Alfiyanti, E., & Rakhmawati, H. S. (2022). Pengaruh Return On Capital Employed, Deb To Equity Ratio, Dan Acid Test Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2020-2022). *CITACONOMIA : Economic and Business Studies*, 2(2), 1–20.
- Kartikahadi, H., Uli, R. Si., Syamsul, M., & Veronica, S. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS* (Tim Editor Salemba Empat (ed.)). Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, K. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir, K. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 6th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana.
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kawengian, L. Y., Tatore, H. S., & Keles, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*. 6(4), 80–86.
- Khalimah, H. (2020). Analisis kinerja keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Call for Paper*, 19(11), 3–16.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. (2012). *Akuntansi Intermediate* (12th ed.). Penerbit Erlangga.
- Koewen, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. (2001). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

- Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas*. 9(5).
- Lesmana, S., Ikhsan, A., & Hayat, A. (2020). *Teori Akuntansi*. Citapustaka Media.
- Libryan, H. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1).
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). *Pengaruh Debt To Equity ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DaR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016)*. 5(2), 132–137.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Novien, R., & Isnaini, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul. *Seminar Nasional Multidisplin Ilmu*, 2(3), 89–96.
- Nurhayaty, E., & Hidayati, N. (2020). Penggunaan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 721–731.
- Nuriasari, S. (2018). *Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)*. 4(2), 1–9.



- Nutri, A. F., & Wahyuningrum, C. (2019). *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas, Permodalan, Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang*. 7(1).
- Oktavia, C. W., & Natalia, C. (2021). *Analisis Pengaruh Pendekatan Economic Order Quantity Terhadap Penghematan Biaya Persediaan*. 15(1), 103–117.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 57–64.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai Dengan IFRS Dan PSAk*. Penerbit PPM.
- Putriani, A., Okto, E., Damanik, P., Wilfrid, J., & Purba, P. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 10(S1), 185–196.
- Rada, I., & Maulana, S. T. (2019). *Rancang Bangun Aplikasi Akuntansi Perhitungan Piutang Dagang CV. Anugrah Jaya Sentosa Bandar Lampung*. 1(1), 103–113.
- Rahmawari. (2021). *Strategi Penilaian Manajemen Sekuritas Syariah*. 4(2), 130–152.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122.
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). *Pengaruh return on assets , total assets turnover dan inventory turnover terhadap perubahan laba*. 1(1), 14–26.
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Ritonga, P. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*. 3(1), 520–531.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). BPFE.

- Rochman, & Pawenary. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014-2019*. 2(2), 171–184.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277–293.
- Saragih, F. (2022). CSR: Analisis Dampak Pada Profitabilitas Perusahaan Konstruksi. *Seminar Nasional Multidisplin Ilmu*, 3(1), 64–73.
- Saragih, F., & Sri, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dn Humaniora*, 1(1), 703–709.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77.
- Sawir, A. (2009). *Anlisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shabrina, N. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, TBK*. 2(2), 62–75.
- Sitanggang, J. . (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya)* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (N. I. Sallama (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tyas, Y. I. W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. 8(1), 28–39.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.

- Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 9(1), 40–51.
- Wind, A. (2014). *Laporan Keuangan PT, CV, Persero* (1st ed.). Dunia Cerdas.
- Wiyasha, I. (2014). *Manajemen Untuk Hotel Dan Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Yunita, Shelly, Ariani, N., Chandra, E., Selvia, Pane, A., & Putra, S. K. (2019). *Pengaruh Times Interest Earned Ratio , Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. 2(2), 263–264.

# LAMPIRAN

## TABULASI DATA

### Rasio Likuiditas *Current Ratio*

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	2.423.516.684.832	31.048.801.558	77,16%
2019	2.670.994661.055	32.340.434.568	82,58%
2020	4.131.469.291.612	80.794.785.462	51,13%
2021	3.815.113.091.453	53.566.513.336	53,56%
2022	4.534.501.073.528	79.306.445.434	57,17%

### Rasio Solvabilitas *Debt To Equity Ratio*

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Tahun 2018-2022

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2018	2.203.044.439.619	441.231.593.348	4,99
2019	2.444.920.674.518	488.977953157	5
2020	80.794.785.462	1.008.606.875.084	0,0801
2021	53.566.513.336	1.502.012.763.775	0,3566
2022	91.298.067.215	3.346.322.191.620	0,0272

### Rasio Aktivitas *Total Asset Turn Over*

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aset	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>
2018	16.198.359.070	2.614.676.032.967	0,006
2019	795.310.182.157	2.933.898.627.675	0,271
2020	1.063.500.682.363	1.578.844.525.100	0,673
2021	1.047.269.995.165	2.079.044.084.584	0,503
2022	1.077.069.910.103	2.691.042.563.796	0,400

### Rasio Profitabilitas *Return On Asset*

PT. Pegadaian (Kanwil I Medan) Tahun 2018-2022

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	<i>Return on Assets</i>
2018	266.954.335.999	2.614.676.032.967	10,20%
2019	421.260.967.701	2.933.898.627.675	14,35%
2020	498.093.178.555	1.578.844.525.100	31,54%
2021	523.895.961.639	2.079.044.084.584	25,19%
2022	561.975.298.133	2.691.042.563.796	20,88%